

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-Undang No. 44 , 2009). Secara umum rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan rujukan utama bagi masyarakat yang ingin memperoleh pelayanan kesehatan baik untuk pengobatan maupun untuk pemulihan kesehatannya. Rumah sakit dituntut mampu memberikan pelayanan yang bermutu bagi setiap pasien. Salah satu pelayanan yang ada di rumah sakit terdapat bagian rekam medis.

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan juga pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, penunjang medik, diagnosis, serta segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan juga tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan, maupun gawat darurat (Kemenkes, rekam medis, 2008).

Salah satu unit rekam medis untuk menunjang pelayanan rekam medis yaitu ruang *filing* atau ruang penyimpanan berkas rekam medis (BRM) baik rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat. *Filing* adalah kegiatan menyimpan, penataan, atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis agar mempermudah pengambilan (*retrieval*). Karena rekam medis bersifat rahasia serta mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggungjawab Rumah Sakit, sedangkan aspek isi dan rekam medis milik pasien Rustiyanto (2011).

Petugas Rekam Medis, Dokter dan Perawat dalam menjaga kerahasiaan perekam medis sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang ditetapkan. Berdasarkan (Undang-Undang, 2004) tentang praktik kedokteran pasal 47 ayat 2

rekam medis harus disimpan dan dijaga kerahasiaan oleh Dokter dan Dokter Gigi dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Untuk menjaga Kerahasiaan Rekam Medis pasien diperlukan ruang penyimpanan rekam medis yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan. Ruang Rekam Medis dapat dikatakan baik apabila, ruangan tersebut menjamin keamanan dan terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, dan bencana serta segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis tersebut.

Keamanan merupakan perlindungan terhadap privasi seseorang dan kerahasiaan rekam medis. Keamanan hanya dapat memperbolehkan pengguna yang berhak untuk dapat membuka rekam medis. Dalam pengertian yang lebih luas, keamanan juga termasuk proteksi informasi pelayanan kesehatan dari kerusakan, hilang, ataupun perubahan data akibat ulah pihak yang tidak memiliki hak. Keamanan merupakan pertimbangan penting dalam pengarsipan dan aturan keamanan hendaknya secara jelas ditempelkan. Peraturan siapa saja yang diperbolehkan keluar masuk diruang *filing* dan juga untuk aturan larangan membawa makanan dan minuman ke dalam ruang penyimpanan oleh petugas. Ruang rekam medis dikatakan baik apabila ruang tersebut dapat menjamin berkas rekam medis pasien seperti, terhindar dari ancaman kehilangan, keamanan, dan juga segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis tersebut Hatta (2013).

Berasarkan hasil keputusan Univesitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta dikarenakan tidak diperbolehkan melakukan pengambilan data oleh pihak Puskesmas maka penelitian ini dilakukan menggunakan metode *literature review*. Literatur terkait privasi keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di Indonesia sudah cukup banyak. Namun sebagian besar literatur tersebut belum mampu menghasilkan ide atau model keamanan berkas rekam medis yang mampu mengurangi-pelanggaran dan kerugian dari pihak jasa pelayanan kesehatan maupun masyarakat pengguna jasa. Penelitian ini akan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu sehingga mendapatkan kesimpulan dan informasi baru terkait keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis.

Berdasarkan *literature* terkait keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis diketahui sebagian besar *literature* membahas keamanan diruang penyimpanan dokumen rekam medis yang kurang terjaga dengan baik karena ruang penyimpanan masih terlihat kotor, berdebu, belum terdapat pengatur suhu untuk menjaga kelembaban, masih adanya petugas yang membawa makanan dan minuman kedalam ruang penyimpanan. Hal tersebut sangat beresiko terhadap dokumen rekam medis untuk mengalami kerusakan. *Literature* ini akan mengkaji dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga mendapatkan kesimpulan dan informasi baru terkait keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis sebagai *alternative* solusi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan tinjauan pustaka “Analisis Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah “Analisis Keamanan Dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan *review jurnal* tentang keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di Rumah Sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Membandingkan dari beberapa jurnal tentang analisis keamanan dan kerahasiaan Berkas Rekam.
- b. Membandingkan metode penelitian tentang analisis keamanan dan kerahasiaan Berkas Bekam Medis dari 5 jurnal.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian tentang analisis keamanan dan kerahasiaan Berkas Rekam Medis dari 5 jurnal.

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Institusi Pendidikan D3 Rekam Medis

Untuk bahan masukan supaya dapat menambah wawasan bagi mahasiswa/i Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) khususnya menambah referensi perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk keperluan penelitian yang lebih lanjut.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang Analisis Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA